

# Manusia adalah Makhluk Bersimbol

Oleh: Rachmat Kriyantono, Ph.D

Dosen Komunikasi UB Malang

Saya terlebih dulu memulai bahasan dengan memberikan batasan atas konsep-konsep dasar komunikasi agar terjadi kesamaan persepsi. Konsep-konsep tersebut adalah: komunikasi, pesan, berpikir, informasi, simbol atau lambang.

- a. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran dan pemaknaan pesan antarindividu atau kelompok individu.
- b. Pesan dimaknai sebagai seperangkat lambang atau simbol yang dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengandung makna bagi orang lain.
- c. Simbol atau lambang adalah segala sesuatu yang digunakan manusia untuk merepresentasikan suatu objek sehingga mengandung makna bagi orang lain.
- d. Informasi adalah pesan yang mengandung makna bagi orang lain.
- e. Berpikir dapat diartikan sebagai proses membuat pesan dan atau proses memaknai pesan.

Simbol dapat berupa lambang verbal (bahasa) dan nonverbal, seperti gerakan tubuh, gerakan wajah, atau menggunakan benda-benda fisik lainnya. Simbol sendiri adalah bagian dari tanda, selain ikon dan indeks. Tanda adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjuk atau merepresentasikan sesuatu yang lain di luar dirinya. Ikon adalah objek fisik, bisa dua atau tiga dimensi, yang mirip atau menyerupai sesuatu. Misalnya, patung ikan hiu dan buaya di depan kebun binatang Surabaya bukan ikan hiu dan buaya asli, tapi menyerupai. Foto di KTP saya adalah ikon saya, bukan saya aslinya. Indeks adalah suatu tanda yang merepresentasikan sesuatu secara alamiah, berdasarkan hubungan sebab akibat yang mempunyai hubungan kedekatan. Contoh: awan hitam adalah indeks hujan. Indeks juga dikenal sebagai simptom atau sinyal.

Seorang jejaka ingin mengungkapkan perasaan cinta kepada gadis pujaannya. Dalam pikirannya (berpikir) ia memilih simbol-simbol verbal berupa bahasa Indonesia: "cinta, aku, padamu, sangat." Kemudian ia menyusun simbol-simbol tersebut sedemikian rupa dengan urutan tertentu agar dapat mengandung makna bagi si gadis, sehingga tersusun sebuah pesan verbal yang langsung diucapkan si jejaka: "aku sangat cinta padamu". Jika si gadis memahami apa arti perkataan tersebut, maka "aku sangat cinta padamu" merupakan informasi bagi si gadis bahwa si jejaka ingin menjadi pacar. Tetapi, misalnya, si jejaka menggunakan bahasa Inggris "I love you", dan kebetulan si gadis tidak mengerti bahasa Inggris, maka pesan "I love you" tersebut tidak mengandung informasi apapun bagi si gadis.

Untuk merepresentasikan perasaan cinta kepada seorang gadis, jejaka tersebut dapat juga menggunakan beberapa simbol nonverbal: memberikan sekuntum bunga mawar atau cincin emas, bergandengan dengan mesra saat berjalan bersama atau memeluk dan mencium si gadis. Simbol-simbol nonverbal ini berfungsi memperteguh pesan verbal.

Penggunaan simbol atau lambang di atas merupakan ungkapan ekspresi perasaan dalam pikiran manusia yang penting untuk berlanjutnya proses interaksi.

Karena komunikasi adalah sesuatu yang inheren, selalu ada dan tidak dapat terpisah dari diri individu sedangkan komunikasi sendiri merupakan proses pentransmisi dan pemaknaan simbol, maka manusia dapat disebut sebagai *homo symbolicum*, makhluk bersimbol. Perilaku kita -disadari atau tidak, disengaja atau tidak- berpotensi menghasilkan simbol-simbol yang mengandung makna tertentu bagi orang lain. Simbol adalah produk berpikir. Berpikir dapat diartikan sebagai proses menyusun dan memaknai pesan. Artinya, saat kita menyusun pesan maupun memaknai pesan, sebenarnya kita memilih dan menyusun sedemikian rupa simbol-simbol tertentu. Kegiatan berpikir inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Karena itu, sering juga disebut bahwa manusia adalah *animal symbolicum*, yang membedakan manusia dengan hewan adalah karena manusia menggunakan simbol-simbol untuk memenuhi kebutuhan, berinteraksi, dan mengatur pola perilakunya. Simbol digunakan manusia untuk mengekang sifat hewannya, misalnya melalui simbol budaya, norma sosial, hukum maupun moralitas.